



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**PEMANFAATAN LIMBAH DAUN KERING MENJADI KERAJINAN  
HOME INDUSTRI DI KOTA MALANG**

**Bidang Kegiatan  
PKM-AI**

**Diusulkan oleh:**

RACHMA UTARINI	154114881634/2005
RUSDIANA	154114881568/2005
ZAHROTUL MUFIDAH	154114881576/2005

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
MALANG  
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN USULAN**  
**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA ARTIKEL ILMIAH**

1. Judul Kegiatan : **PEMANFAATAN LIMBAH DAUN KERING MENJADI KERAJINAN HOME INDUSTRI DI KOTA MALANG**
- 1.
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI ( ) PKM-GT
3. Ketua Pelaksanaan Kegiatan
- a. Nama Lengkap : RACHMA UTARINI
- b. NIM : 1054114881634
- c. Jurusan : Manajemen
- d. Universitas : Universitas Negeri Malang
- e. Alamat Rumah dan No Telp./HP : Jl. Letjen Sutoyo V/31 A Malang  
085646329794
- e. Alamat email : -
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulisan : 3 orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Subagyo, SE., SH.,M.M
- b. NIP : 197303252001121001
- c. Alamat Rumah dan No Telp./HP : Tidar Villa Estate AG-4  
Sengkaling Blok AC No. 8 Malang
- Menyetujui:  
Ketua Jurusan, Ketua Pelaksana Kegiatan
- Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si** (Ana Lestari)  
**NIP.196410241988121002** NIM. 305413481776
- Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Dosen Pendamping,
- (Kadim Masjkur) Subagyo, SE., SH.,M.M  
NIP. 195412161981021001 NIP. 197303252001121001

## PEMANFAATAN LIMBAH DAUN KERING MENJADI KERAJINAN HOME INDUSTRI DI KOTA MALANG

Utarini, R., Rusdiana., Mufidah, Z. 2009.  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

### ABSTRAK

*Dewasa ini lingkungan sekitar kita mulai kebingungan mencari solusi dalam mengurangi volume sampah yang ada di sekitar kita. Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh sampah yang semakin menumpuk. Hal-hal yang telah dilakukan antara lain yaitu pemanfaatan sampah dedaunan untuk pupuk kompos, penggunaan kertas-kertas sebagai bahan daur ulang, relokasi atau penambahan lokasi tempat pembuangan sampah akhir (TPA), dan masih banyak usaha-usaha yang lainnya. Pengupayaan yang dilakukan oleh kelompok kami yaitu pemanfaatan sampah daun, baik daun yang basah maupun kering sebagai bahan kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan nilai jual di masyarakat.*

*Tujuan dari kegiatan ini antara lain untuk dapat mengetahui cara pemanfaatan limbah dedaunan sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru yang bernilai ekonomis, mengetahui peluang pasar yang ada pada usaha home industry kerajinan dari daun kering di kota Malang, mengetahui cara memasarkan kerajinan yang berasal dari limbah dedaunan sehingga dapat menghasilkan laba/ menambah pendapatan masyarakat.*

*Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui pengamatan secara langsung. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembuatan serta pemasaran. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini antara lain tercapainya rencana yang telah ditentukan oleh pelaksana dalam memanfaatkan limbah dedaunan sebagai bahan dalam pembuatan kerajinan tangan berupa tempat tisu, tempat pensil, bingkai foto, dan tempat kado.*

*Kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu 1) Pelaksanaan program dilaksanakan selama enam bulan, sesuai dengan rencana pelaksanaan program yang telah dibuat, serta 2) Proses pembuatan produk mengalami penyempurnaan demi penyempurnaan, selain penyempurnaan pada model/pola produk juga pada bahan-bahan yang digunakan.*

*Saran yang diberikan oleh pelaksana antara lain 1) Untuk pemanfaatan daun yang lain, hendaknya lebih dapat memilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai keawetan yang lebih lama, dan 2) Untuk pembuatan produk sejenis, hendaknya lebih mengeksplor lagi model-model yang lebih variatif dan lebih memiliki nilai seni yang lebih baik lagi.*

**Kata kunci:** *daun kering, home industri*

## **ABSTRACT**

*In this recent, our environment is getting confused to solve the abundant garbage volume. Many efforts had been done to overcome this problem, such as composting, recycling the papers, relocation and adding the new location for garbage collecting, and anythingelse. The effort done in this programme is using the leaf rubbish both dry or wet leaf as handicraft material which has artistic and economical value.*

*The purposes of this programme are able to know the manners to use leaf rubbish in order to create a new economical business vacancy, understanding its marketing potency in Malang, understanding the manner to sell it so as to increase the society's budget.*

*The methods used in this programme are (1) The programme is conducting in 6 months suitable with the planning (2) The production process is getting perfect in model and materials used.*

*The recommendations of this programme are (1) it should use more qualified and lasting leaf materials, and (2) for the same product, it should be more artistic.*

*Key Words: Dry leaf, home industry.*

## **PENDAHULUAN**

Dengan ketidakstabilan harga bahan-bahan pokok saat ini, menunjukkan bahwa saat ini keadaan perekonomian di Indonesia dalam keadaan kurang stabil. Karena ketidak setabilan ini, maka membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Termasuk didalamnya harga-harga barang industri rumahan (*home industri*). Saat ini telah menjamur industri-industri rumah tangga, baik yang bersekala kecil, sedang, maupun besar. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari para pendiri usaha tersebut merasa bahwa kegiatan industri inilah yang mampu memberikan kontribusi baik bagi kehidupan ekonomi mereka.

Ada banyak jenis industri rumah tangga di kota Malang, mulai dari industri makanan, maupun industri barang-barang atau furniture. dengan banyaknya industri sejenis yang ada di kota Malang, maka kemungkinan untuk bersaing satu sama lain akan semakin besar. Persaingan tersebut tidak memandang apa jenis usahanya maupun produk apa saja yang dihasilkan. Persaingan semakin kuat terlihat disaat produk-produk yang mereka hasilkan telah memenuhi pasar, baik di kota Malang, maupun di kota lainnya.

Seperti yang kita tahu, dikota malang yang cukup padat penduduknya mungkin mulai kebingungan mencari tempat untuk memindahkan sampah-sampah yang dihasilkan, baik dari rumah tangga maupun dari industri. Untuk itu perlu dicari solusi terbaik untuk mengantisipasi hal-hal yang terjadi akibat penumpukan sampah yang ada. Akan lebih baik jika sampah-sampah tersebut disendirikan atau dibedakan jenisnya, menjadi sampah basah maupun sampah kering. Hal ini ditujukan untuk memisahkan mana yang termasuk sampah yang bisa diuraikan, mana yang tidak. Dengan adanya pengklasifikasian sampah ini, diharapkan

mampu membantu mengantisipasi terjadinya bencana seperti banjir atau bencana lain yang mungkin timbul akibat kelalaian manusia dengan membuang sampah sembarangan.

Dengan adanya latar belakang tersebut, kami ingin memanfaatkan limbah atau sampah yang ada untuk di daur ulang menjadi “sesuatu” yang lebih berguna daripada menjadi sampah. Dan bahan-bahan yang akan kami pilih sebagai bahan dasar dalam pemanfaatan sampah atau limbah ini adalah daun-daun yang mungkin tidak disadari memiliki nilai ekonomis yang lebih jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Dari sekian banyaknya dedaunan, tidak semuanya dapat dipergunakan untuk kerajinan tangan ini, karena daun yang dapat dipergunakan adalah daun dengan rangka yang kuat. Sehingga dapat ditonjolkan keindahan di balik rangka daun tersebut. Contoh daun yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan kerajinan tangan ini antara lain daun lontar, daun kelapa, daun nangka, maupun kulit lamtoro atau petai cina.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pembuatan kerajinan tangan di kota Malang masih memiliki peluang pasar yang baik. Karena disini masih jarang ditemukan kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah daun kering ini. Jika dilihat dari sisi konsumen, masyarakat Malang termasuk masyarakat yang konsumtif terhadap produk ini, apalagi dengan harga yang relatif terjangkau.

Adapun manfaat yang bisa kami dapatkan selaku mahasiswa dari kegiatan ini antara lain: (1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi guna mempersiapkan mahasiswa yang kreatif, inovatif, produktif, dan berwawasan ilmiah, (2) Mendapat peluang untuk mengaktualisasikan diri agar dapat berkembang menjadi manusia yang mandiri dan berdaya saing, sehingga perlu adanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan karya yang inovatif dan kreatif, (3) Untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa dan sebagai wujud pengabdian masyarakat dengan menciptakan alternatif kerajinan tangan yang memanfaatkan sampah-sampah daun. Sedangkan manfaat bagi masyarakat pada umumnya antara lain: (1) Produk kerajinan yang memanfaatkan bahan dari sampah dedaunan ini bermanfaat dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, (2) Menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat karena dapat membuka lapangan kerja baru bagi mereka.

Berkaitan dengan masalah ekonomi yang telah kami jabarkan sebelumnya, maka kami memiliki suatu ide untuk membuka suatu usaha kecil yang memanfaatkan materi dedaunan untuk diolah menjadi suatu kerajinan yang menarik dan *marketable*. Selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan, usaha kami ini memiliki suatu kelebihan yaitu ikut serta dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Karena pada dasarnya usaha kami ini membutuhkan tenaga manusia dalam proses produksinya.

Tujuan dalam pelaksanaan program kewirausahaan ini, sebagai berikut: 1) Dapat mengetahui cara memanfaatkan limbah dedaunan sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru yang bernilai ekonomis. Dapat mengetahui peluang pasar yang ada pada usaha home industry kerajinan dari daun kering di kota Malang. 3) Dapat mengetahui cara memasarkan kerajinan yang berasal dari limbah dedaunan sehingga dapat menghasilkan laba/ menambah pendapatan masyarakat

Berdasarkan hal diatas, pada program PKMK ini, penulis bermaksud untuk melakukan pemanfaatan limbah dedaunan sebagai bahan kerajinan tangan seperti tempat tusuk gigi, tempat tisu, maupun hiasan-hiasan yang menarik dan

yang menjajikan perolehan profit dan menjamin peluang lanjutan usaha kerajinan tangan dari daun. Selain itu, pemanfaatan limbah daun ini juga dapat untuk menambah penghasilan bagi mahasiswa dan meningkatkan daya kreativitas mahasiswa.

## **METODE**

Dengan memanfaatkan bahan dedaunan dengan rangka yang kuat sehingga dapat menonjolkan keindahan di balik rangka daun tersebut, dan menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Langkah yang dilakukan dalam perencanaan awal ini adalah melakukan pembelian bahan, peralatan serta memilih lokasi produksi.

### **Realisasi Rencana**

- a. Proses produksi, meliputi:
  - 1) Dedaunan disendirikan berdasarkan jenisnya.
  - 2) Kemudian daun-daun tersebut dimasak kedalam wadah atau kuai besar yang telah diisi bahan pengawet dan pewarna.
  - 3) Kemudian daun-daun tersebut ditiriskan dan dikeringkandengan cara dijemur dibawah sinar matahari.
  - 4) Setelah kering, daun-daun tersebut siap untuk dibentuk berdasarkan model yang diinginkan.
  - 5) Proses pencetakan dimulai dari pembuatan pola kertas karton sesuai bentuk (tempat tisu atau bingkai foto)
  - 6) Setelah itu pola bentuk produk yang sudah siap, dapat ditemplei daun-daun yang telah diwarna dan ditata sesuai dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya.
  - 7) Setelah selesai direkatkan dan dibentuk sedemikian rupa dan telah mereka kuat, produk lalu dilapisi dengan pernis atau cairan untuk menjaga keawetan bahan.
  - 8) Produk telah siap dikemas dalam plastik untuk menghindari kotoran yang mungkin bisa merusak.
- b. Proses pengemasan, meliputi:
  - 1) Produk yang telah jadi dan siap disendirikan berdasarkan bentuk dan jenisnya.
  - 2) Setelah itu, dimasukkan kedalam kemasan plastik.
- c. Pemasaran, meliputi:
  - 1) Mengenalkan sendiri produk secara langsung kepada masyarakat, dengan melakukan promosi dari rumah ke rumah.
  - 2) Mendatangi lokasi pasar yang dapat dijangkau.
  - 3) Menitipkan ke toko-toko seperti swalayan, toserba, dan minimarket, dengan pembagian laba sewajarnya.

## **PELAKSANAAN PROGRAM**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2009. Dimana lokasi yang dipilih sesuai dengan judul yang sudah kami ajukan yaitu bertempat di kota Malang.

Pelaksanaan dari kegiatan kewirausahaan ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah ada agar nantinya pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program ini yaitu antara lain penyusunan proposal kegiatan, persiapan, pelaksanaan kegiatan, uji produk dan pemasaran, evaluasi, pelaporan. Berikut gambaran dari pelaksanaan program yang dilaksanakan:

No	Keterangan Kegiatan	Bulan/Minggu Ke-																	
		Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
1	Penyusunan proposal kegiatan	■	■	■															
2	Persiapan				■	■	■												
3	Pelaksanaan kegiatan							■	■	■									
4	Uji produk dan pemasaran										■	■	■						
5	Evaluasi													■	■	■			
6	Pelaporan																■	■	■

#### Alur pelaksanaan

1. Penyusunan proposal kegiatan
  - a. Persiapan
  - b. Pembelian bahan
  - c. Mempersiapkan peralatan
  - d. Lokasi pembuatan
2. Pelaksanaan kegiatan
  - a. Persiapan untuk proses pembuatan produk dilaksanakan dengan baik dan cermat, agar pada proses pembuatan tidak menemui kendala yang terlalu besar.
  - b. Memilih produk-produk apa saja yang akan dibuat berdasarkan pasar yang ada, serta memiliki kemungkinan untuk mampu diterima oleh pasar.
  - c. Melaksanakan proses pembuatan tempat tisu dan bingkai foto berdasarkan urutan tata cara pembuatan produk-produk tersebut.
  - d. Setelah produk selesai diproduksi/ dibuat, maka produk-produk yang telah siap untuk dipasarkan dikemas terlebih dahulu dengan kemasan yang menarik
3. Uji produk dan pemasaran
  - a. Uji Produk  
Produk ini telah diuji kelayakannya, dan terbukti tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia.
  - b. Pemasaran

## 1) Teknik Pemasaran

Dalam memasarkan produk kerajinan tangan (bingkai foto dan tempat tisu) yang terbuat dari bahan daun kering ini, dilakukan dengan menjual secara langsung pada masyarakat yaitu dengan cara menawarkan produk ke sekolah atau koperasi maupun dengan memanfaatkan event seperti bazar.

## 2) Pangsa Pasar Yang Dituju

Pangsa pasar yang akan dituju oleh produk kerajinan bingkai foto dan tempat tisu yang memanfaatkan daun kering sebagai bahan ini adalah masyarakat umum dan semua kalangan.

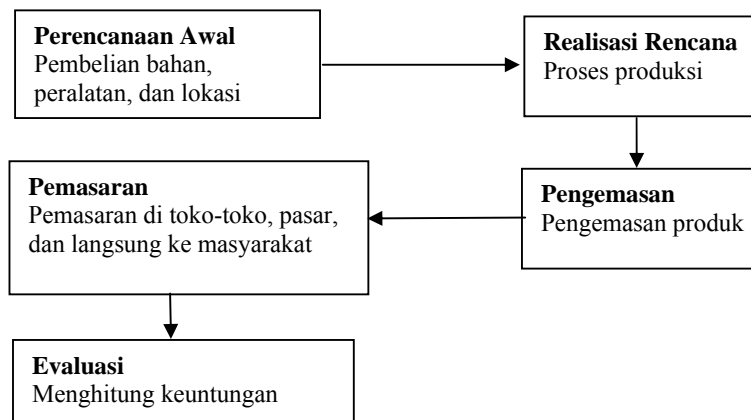
## 3) Estimasi Profit

Estimasi profit untuk 6 bulan pertama kurang lebih Rp. 1.915.000,00 kemudian dalam periode pemasaran berikutnya, profit akan bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan atas produk kerajinan tangan ini.

## 4. Evaluasi

Dari pelaksanaan produksi dan pemasaran setiap bulan akan diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan agar produsen dapat mengetahui bagaimana pemasaran produknya dan apabila terjadi kendala supaya dapat dengan cepat diatasi atau diselesaikan, serta untuk menjaga agar kualitas produk dan teknik pemasaran akan menjadi lebih baik. Evaluasi disini diadakan setiap bulan untuk mengetahui sejauh mana produk yang dipasarkan mampu menembus pasar. Jika ada kendala yang dihadapi, maka dengan adanya evaluasi ini diharapkan mamapu mengurangi dampak negatif dari kendala tersebut. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu dalam penghitungan atau estimasi keuntungan.

Untuk memperjelas rincian di atas, disediakan *flow chart* sebagai berikut:



## 5. Pelaporan

- a. Draft proposal
- b. Laporan akhir

**Instrument pelaksanaan**



Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung, dimana pengamatan dilaksanakan pada saat proses produksi atau pembuatan produk, dan pelaksanaan pemasaran produk.

Hasil yang didapat pada saat pengamatan digunakan untuk mengukur, apakah kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan PKMK ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Dimana tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Tahap perencanaan dilaksanakan untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan. Tahap selanjutnya yaitu observasi. Observasi dilakukan dalam pelaksanaan proses produksi dan pemasaran. Tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau belum.

Pelaksanaan program telah melewati beberapa tahapan. Dimana masing-masing tahapan tersebut mempengaruhi terhadap hasil yang akan diperoleh pada akhir kegiatan nantinya. Sejauh pelaksanaan program ini, pelaksana telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik baik masalah pengadaan bahan dan peralatan, pelaporan, maupun masalah biaya. Dalam pelaksanaan program ini, pelaksana telah menganggarkan biaya atau dana yaitu sebesar Rp. 5.500.000,00. Dan penggunaan dana tersebut diharapkan mampu membuat program yang telah direncanakan ini dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan program ini antara lain adalah pelaksana mampu menghasilkan produk-produk yang telah direncanakan. Dimana luaran produk yang diharapkan yaitu tempat tisu, tempat pensil, bingkai foto, dan tempat kado. Masing-masing dari produk tersebut memiliki berbagai model yang berbeda, dan tentu saja memiliki nilai tersendiri. Namun demikian, pelaksana masih memerlukan penyempurnaan dalam proses pembuatan, maupun dalam proses pemasaran. Karena disini pelaksana masih dalam tahap pembelajaran, dan masih memerlukan masukan-masukan yang dapat membantu dalam proses pengadaan produk.

### **Pembahasan**

Pembuatan produk dengan memanfaatkan limbah dedaunan yang dilakukan oleh pelaksana merupakan suatu usaha dalam mengurangi debit sampah yang dihasilkan pada setiap harinya. Sampah ada berbagai macam, mulai dari sampah yang dapat diuraikan, maupun sampah yang tidak dapat diuraikan. Untuk itulah salah satu hal yang dilakukan oleh pelaksana yaitu memanfaatkan sampah-sampah

berupa dedaunan untuk pembuatan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan nilai jual di masyarakat.

Produk yang dihasilkan oleh pelaksana merupakan kerajinan tangan yang berupa tempat tisu, tempat pensil, bingkai foto, dan tempat kado. Pada awalnya, pelak-sana menggunakan kertas karton tebal sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk tersebut, namun karena beberapa pertimbangan seperti masa pakai dan kekuatan, maka pelaksana menggantikan karton tebal dengan kayu triplek. Walaupun demikian, pelaksana juga masih membutuhkan bantuan dari orang-orang yang ahli dalam pembuatan pola dari triplek ini. Namun, sejauh ini, pelaksana tidak menemukan kendala yang berarti dalam proses pembuatan produk.

Produk ini diharapkan mampu membuka peluang usaha di masyarakat, karena prosesnya yang tidak terlalu sulit, dan tidak membutuhkan biaya atau modal yang terlalu besar pula. Peluang pasar dari pembuatan kerajinan tangan ini juga cukup baik. Seperti yang kita tahu, bahwa di kota Malang khususnya, ada banyak terdapat ibu-ibu rumah tangga dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan akan produk-produk kerajinan tangan (*hand made*). Untuk itulah pelaksana memilih kota Malang sebagai kota tempat pembuatan dan pemasaran produk kerajinan tangan dengan pemanfaatan limbah dedaunan ini.

Penggunaan dana dalam pelaksanaan pembuatan produk kerajinan tangan dengan pemanfaatan limbah daun kering ini telah dijelaskan pada bab empat, dan disesuaikan dengan realisasi penggunaan dana yang telah digunakan sampai dengan bulan Juli. Estimasi pendapatan dalam kegiatan ini selama enam bulan pertama yaitu sebanyak 280 produk. Sedangkan untuk harga rata-rata tiap produk yaitu Rp. 16.500,00. Jadi, estimasi pendapatan yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu Rp. 4.620.000,00 selama enam bulan. Analisis BEP dari estimasi pendapatan ini adalah sebagai berikut:

$$BEP = \frac{Rp.5.500.000,00}{Rp.4.620.000,00} = 1,19$$

Hasil dari perhitungan BEP di atas dapat disimpulkan bahwa titik *Break Even Point* akan tercapai setelah 14,28 bulan atau kurang lebih 1 tahun 2 bulan. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ini pelaksana telah berhasil memasarkan tempat tisu besar sebanyak 3, tempat kado besar sebanyak 6, tempat pensil 11, bingkai foto 10, tempat tisu kecil 4, maka jumlah keseluruhan dari hasil penjualan ini yaitu 34 produk. Hasil penjualan dari produk-produk tersebut yaitu sebesar Rp.509.500,00. Maka penghitungan BEP-nya yaitu sebagai berikut:

$$BEP = \frac{Rp.5.500.000,00}{Rp.509.500,00} = 10,79$$

Hasil dari perhitungan BEP di atas dapat disimpulkan bahwa titik *Break Even Point* akan tercapai setelah 129,48 bulan atau 10 tahun 9 bulan.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pelaksana dapat menganalisis pelaksanaan program ini. Dengan hasil perhitungan BEP yang cukup lama, maka prospek usaha kerajinan dengan memanfaatkan limbah daun kering ini kurang baik.

Kurang baik disini dapat diartikan bahwa produk yang dihasilkan kurang dapat diterima oleh pasar, dengan alasan bahwa produk ini kurang berdaya saing (kurang menarik dan harga yang ditawarkan kurang sesuai), sehingga produk yang laku dijual masih sangat sedikit. Untuk itulah pelaksana perlu melakukan analisis pasar dan melakukan penyempurnaan dalam proses produksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Pelaksanaan program dilaksanakan selama enam bulan, sesuai dengan rencana pelaksanaan program yang telah dibuat.
2. Proses pembuatan produk mengalami penyempurnaan demi penyempurnaan, selain penyempurnaan pada model/pola produk juga pada bahan-bahan yang digunakan.
3. Untuk pemasaran produk yang dihasilkan ternyata masih terlalu kecil sehingga pelaksana masih harus melakukan evaluasi baik dalam hal pemasaran maupun pelaksanaan proses produksi.

### Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk pemanfaatan daun yang lain, hendaknya lebih dapat memilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai keawetan yang lebih lama.
2. Untuk pembuatan produk sejenis, hendaknya lebih mengeksplor lagi model-model yang lebih variatif dan lebih memiliki nilai seni yang lebih baik lagi.
3. Hendaknya pelaksana melakukan analisis pasar dengan teliti, agar pada saat proses pemasaran tidak mengalami kendala yang berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Liputan 6. 2006. Kerajinan dari Limbah Daun Kering. <http://www.liputan6.com/lainlain/?id=142762> (9 Juni 2007)
- Pandia, A.S. 2007. Kerajinan. <http://palapa.web.id/2007/05/07/produk-kerajinan-dari-limbah-alam> (9 Juni 2007)
- Ranita, T. 2006. Rangkaian Bunga Kering, Pesona Rangkaian Bunga Kering dari Indonesia yang Merupakan Karya Kreasi dan Inovasi Dari Bahan Daur Ulang. <http://www.bali-art-craft.com/sample/dried-flower-indonesia.html> (9 Juni 2007)
- Sumiati. 2006. Mengangkat Kembali Pamor Daun Lontar. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/042006/09/geulis/profil.htm> (9 Juni 2007)
- Utarini, R., dkk. 2009. *Pemanfaatan Limbah Daun Kering Menjadi Kerajinan Home Industri di Kota Malang (Laporan PKMK)*. Malang: Laporan PKMK tidak dipublikasikan.
- Wiyono. 2007. Kerajinan Daun Kelapa Disukai Konsumen Mancanegara. <http://www.majalahpengusaha.com/content/view/259/50/> (9 Juni 2007)

Workshop kerajinan. 2007. Menariknya Kerajinan Daun Kering.  
*<http://utomoteknik.com/content/view/18/1/>* (9 Juni 2007)